

Pembelajaran Interaktif dan Reflektif dalam PAI: Efektivitas Model RICOSRE-FC Berbantuan Wordwall terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Abdul Kadir Djailani¹, Siti Khumairah Fiqrillah², Zulmihram³, Sarmawati⁴, Ahmad Sauki⁵, Batriani⁶

¹⁻⁶Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene, Indonesia

E-mail: abdkadirdjailani9@gmail.com¹, sitikhumairahfiqrillah@gmail.com², zulmihram2468@gmail.com³, sarmawati2004@gmail.com⁴, ahmadsauki2003@gmail.com⁵, batriani33@gmail.com⁶

Submission: 20-03-2025

Revised: 21-04-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 28-07-2025

Abstract

The critical thinking skills of class VIII students of SMP Negeri 4 Majene are still relatively low, as seen from the lack of responses to teacher questions, difficulties in understanding the material, and less conducive classroom behavior. The purpose of this study was to optimize critical thinking skills through the application of the RICOSRE-FC learning paradigm with Wordwall media. The research employed Kemmis and Taggart's spiral model of Classroom Action Research (CAR) model in two cycles, which included the stages of observation, reflection, action, and planning. A total of 19 students were involved. The data collection instrument was a critical thinking skills questionnaire analyzed using a score scale and percentage. The results showed an increase in completeness from 78.95% in the pre-action to 89.47% in cycle I, then increased again to 94.74% in cycle II. A total of two students in cycle II were categorized as very high, while the low category decreased. The most prominent indicator was Elementary Clarification, which showed students' ability to explain simply. The application of the RICOSRE-FC model assisted by Wordwall has proven effective in creating interactive and reflective learning, thereby empowering students' critical thinking skills.

Keywords: Critical Thinking Skills, Islamic Education, Classroom Action Research, RICOSRE-FC, Wordwall

Abstrak

Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Majene masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya respon terhadap pertanyaan guru, kesulitan dalam memahami materi, dan perilaku di kelas yang kurang kondusif. Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan paradigma pembelajaran RICOSRE-FC dengan media Wordwall. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan Taggart dalam dua siklus, yang meliputi tahapan observasi, refleksi, tindakan, dan perencanaan. Sebanyak 19 peserta didik terlibat. Instrumen pengumpulan data berupa angket keterampilan berpikir kritis yang dianalisis menggunakan skala skor dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari 78,95% pada pratindakan menjadi 89,47% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 94,74% pada siklus II. Sebanyak dua peserta didik pada siklus II berkategori sangat tinggi, sedangkan kategori rendah mengalami penurunan. Indikator yang paling menonjol adalah Elementary Clarification, yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan secara sederhana. Penerapan model RICOSRE-FC



yang dibantu Wordwall terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran interaktif dan reflektif, sehingga memberdayakan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: *Keterampilan Berpikir Kritis, Pendidikan Islam, Penelitian Tindakan Kelas, RICOSRE-FC, Wordwall*

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berdaya saing serta berkualitas sangat bergantung pada pendidikan. Peserta didik selaku objek pendidikan memiliki segudang potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan (Fatimah, 2022). Proses pendidikan di era saat ini dihadapkan pada tantangan globalisasi yang mengharuskan peserta didik untuk mendapatkan pembekalan, utamanya keterampilan abad 21 (Mulyono, 2022). Keterampilan abad 21 hadir sebagai respon atas tantangan kehidupan manusia yang sangat kompleks saat ini (Hermansyah et al., 2021). Pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi menjadi keterampilan yang penting abad ini (Mantau & Talango, 2023). Adapun keterampilan lainnya yang biasa disebut sebagai *6C skills* dituntut untuk dicapai melalui proses pembelajaran (Fiqrillah et al., 2022) (Kipli et al., 2024).

Salah satu keterampilan dalam dunia pendidikan yang paling esensial ialah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini dianggap sebagai kompetensi utama yang wajib dimiliki peserta didik guna menghadapi tantangan masa depan secara efektif (Arrafiq, 2024) (Gusrizal & Za'ba, 2024). Untuk berhasil menghadapi tantangan masa depan, peserta didik harus mempunyai keterampilan berpikir kritis yang dianggap sebagai keterampilan paling penting dalam pendidikan (Yustitia et al., 2025). Peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis lebih mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik dan mengatasi berbagai kesulitan (Khairunnisa et al., 2024). Kemampuan berpikir kritis akan mendukung peserta didik dalam banyak hal, seperti mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait ide-ide yang ada di dunia nyata (Ariadila et al., 2023), peserta didik mudah mengambil keputusan secara baik (Pitorini et al. 2024) (Nurpriatna et al., 2021), terbangunnya kepercayaan pada diri peserta didik dalam membuat keputusan (Cintamulya et al., 2024), disertai pemecahan masalah secara efektif (Mahsun et al., 2025). Penguasaan keterampilan berpikir kritis yang baik turut menciptakan peserta didik agar menjadi pembelajar mandiri, mampu belajar sepanjang hayat, dan siap

menghadapi tantangan hidup di berbagai bidang (Usman et al., 2024). Terutama peningkatan sumber daya yang berkualitas bisa didorong oleh saran strategis yang dimiliki oleh institusi pendidikan (Kurniawan, 2023). Dengan peningkatan mutu pendidikan maka keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan lebih baik lagi (Department of Science Education, Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia et al., 2024).

Perkembangan keterampilan abad 21 dapat terealisasi melalui sosok guru kreatif yang akan mendatangkan manfaat kepada peserta didiknya (Irawati & Masud, 2024). Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, guru harus dapat menggabungkan elemen pembelajaran seperti penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara kreatif (Prasasti & Anas, 2023). Guru yang kreatif tidak akan cukup dengan satu jenis pendekatan dalam meningkatkan pembelajaran baik dalam hal media (Putri & Ardi, 2021) maupun model pembelajaran termasuk dalam hal ini untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis (Azis et al., 2022).

Untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran inovatif yang menggabungkan teknologi dan sintaksis pemecahan masalah disarankan. Model RICOSRE merupakan sebuah model pembelajaran yang terbukti bisa memberdayakan kemampuan berpikir kritis melalui sintaksis sistematis: membaca, identifikasi masalah, membuat solusi, menyelesaikan masalah, meninjau solusi, dan memperluas solusi (Wardani et al., 2024) (Badriah et al., 2024). Untuk mengefisienkan tahap awal dalam membaca, model ini diintegrasikan dengan pendekatan *Flipped Classroom* (FC) yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap-tahap pemecahan masalah (Hardianto et al., 2023). Model FC lebih jauh juga terbukti dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Yulianti & Wulandari, 2021) (Alfina et al., 2021) (Putra, 2021) (Siburian et al., 2023) maka sangat sesuai untuk dipadukan dengan model pembelajaran RICOSRE.

Pembelajaran digital dalam konteks, penggunaan media berbasis TIK seperti *e-book*, kuis interaktif, dan media *game-based learning* juga terbukti dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis (Eskiyurt & Özkan, 2024). Wordwall menjadi

suatu media yang efektif dipergunakan karena memberikan format pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dan membantu peserta didik memahami dan menganalisis konten secara kritis (Rohman et al., 2024), (Cahyaningsih et al., 2024) dan (Syafiullah et al., 2025). Ketiga hasil penelitian tersebut mengindikasikan jika penerapan model RICOSRE-FC yang dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran Wordwall mampu memberi dampak positif pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Dengan demikian, diharapkan perpaduan antara model pembelajaran dan media interaktif ini bisa secara signifikan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

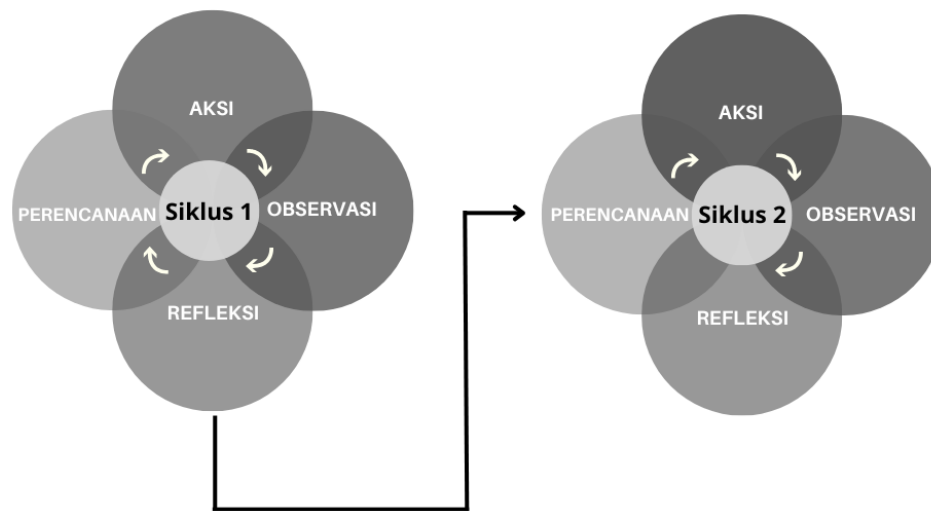
Sesuai dengan hasil observasi awal yang dijalankan di SMP Negeri 4 Majene, ditemukan jika peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis yang tergolong masih rendah. Banyak peserta didik yang tidak merespons umpan balik guru dengan baik serta tidak memahami materi yang diajarkan. Dengan lingkungan kelas yang selalu ribut dan tidak nyaman, pembelajaran menjadi kurang efektif dan peserta didik kesulitan memproses data secara kritis dan mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merancang sebuah inovasi model pembelajaran dengan mengintegrasikan model RICOSRE-FC berbantuan media Wordwall yang dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas berupa 2 siklus. Keberhasilan penelitian tersebut diukur dari hasil yang dicapai (Rahim et al., 2025). Kombinasi model RICOSRE-FC dan media Wordwall diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, interaktif, serta bisa memacu nalar kritis peserta didik. Kajian ini berangkat dari urgensi untuk menemukan solusi pembelajaran yang bisa mengoptimalkan potensi peserta didik, khususnya dalam keterampilan berpikir kritis. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada aspek model atau media secara terpisah, kajian ini mencoba mengembangkan pendekatan terpadu. Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari kajian ini ialah untuk mengkaji sejauh mana penerapan model pembelajaran RICOSRE-FC yang didukung oleh media Wordwall dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Majene.

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan agar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Majene mempunyai keterampilan berpikir kritis yang optimal dengan mengimplementasikan model pembelajaran RICOSRE-FC berbantuan media Wordwall. Kajian ini dilakukan dengan dua tahapan utama, yakni tahapan pratindakan serta tahapan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pratindakan, peneliti mengumpulkan data awal terkait kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada kegiatan pembelajaran dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik. Kajian ini memakai lembar angket untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap pembelajaran.

Kajian ini memanfaatkan dua siklus tindakan, masing-masing dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang tersusun atas empat tahapan di tiap siklus, yakni perencanaan (*planning*), *action* (pelaksanaan tindakan), observasi (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Tahap awal penelitian, perencanaan (*planning*) difokuskan untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan pengetahuan yang akan digunakan selama penelitian. Pada tahapan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis mencakup modul ajar dengan model RICOSRE-FC berbantuan media Wordwall, lembar pelaksanaan pembelajaran, LKPD, serta lembar angket keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap realisasi pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah disusun secara sistematis. Tahap observasi (*observation*) merupakan tahap mengamati kegiatan peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran, serta pengumpulan data melalui angket. Tahap refleksi (*reflection*) merupakan tahap evaluasi terhadap hasil angket, untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan serta menentukan strategi perbaikan yang tepat pada siklus berikutnya. Alur prosedur penelitian bisa dipaparkan pada **Gambar** berikut :



Gambar 1. Skema Proses Penelitian

Proses pengumpulan data dijalankan secara berulang dalam setiap siklus untuk memantau perubahan dan peningkatan pada aspek keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis. Kajian ini melibatkan 19 peserta didik kelas VIII sebagai partisipan. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada kajian ini ialah pemberian angket terkait kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, dengan tujuan untuk memahami persepsi peserta didik terkait model pembelajaran yang diterapkan. Data yang diperoleh dianalisa memakai skala skor dan rumus persentase, dengan kategori skor meliputi sangat rendah, rendah, tinggi, sedang, serta sangat tinggi. Hasil dari siklus 1 menjadi dasar refleksi untuk menyusun perbaikan pada siklus 2, dengan penyesuaian strategi pembelajaran agar bisa lebih efektif untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Sementara itu rumus yang dipergunakan untuk menetapkan kategori (Azwar, 2021) bisa dipahami pada tabel berikut:

Tabel 1. Rumus Kategorisasi

Rentang Skor (x)	Skor	Kategori
$\mu + 1,5\sigma < X$	$37,34 < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	$32,83 < X \leq 37,34$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < X < \mu + 0,5\sigma$	$28,33 < X \leq 32,83$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	$23,82 < X \leq 28,33$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	$X \leq 23,82$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Skor peserta didik

μ : Mean hipotetik

σ : Standar deviasi hipotetik

Menurut rumus di atas, kriteria yang dipergunakan sebagai acuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Persentase Keberhasilan	Kategori
90% - 100%	(Sangat Baik)
80% - 89%	(Baik)
70% - 79%	(Cukup)
60% - 69%	(Kurang)
0% - 59%	(Sangat Kurang)

Tindakan dikatakan berhasil bila sesuai kriteria yaitu minimal 70% peserta didik memperoleh skor angket yang berada pada kategori Sangat Tinggi, Tinggi, serta Cukup. yaitu $\geq 28,33$ dari total maksimal 40 (Santiasi et al., 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahap pratindakan pada kajian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi tingkat awal kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis ketika proses pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran RICOSRE-FC memakai media Wordwall. Data pertama diperoleh melalui angket penyebaran kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Majene. Tujuan dari pengumpulan data ini ialah untuk memberi gambaran umum tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Informasi yang dikumpulkan selama tahap pratindakan akan digunakan sebagai panduan untuk memahami dan melaksanakan tindakan dalam siklus 1, dengan harapan dapat mencapai peningkatan keterampilan berpikir kritis di kalangan peserta didik dengan model pendidikan yang diterapkan. Tabel 3 berikut menampilkan tahapan penelitian yang dijalankan pada Siklus 1 serta Siklus 2.

Tabel 3. Tahapan Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

Tahap	Siklus 1	Siklus 2
Perencanaan	Melakukan penyusunan rencana pembelajaran sesuai model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu RICOSRE-FC berbantuan Wordwall pada materi “Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi yang Berkarakter”	Melakukan penyempurnaan dalam penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan refleksi siklus 1
	Melakukan penyusunan perangkat pembelajaran: bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar pelaksanaan pembelajaran serta media Wordwall	Melakukan penyempurnaan dalam penyusunan perangkat ajar utamanya bahan ajar dan media Wordwall yang lebih menarik
	Melakukan penyusunan instrumen penelitian: kuesioner keterampilan berpikir kritis untuk tahap pre-test serta tahap post-test	Menyempurnakan instrumen penelitian yang digunakan
Pelaksanaan	Penyampaian materi terkait “Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi yang Berkarakter”	Penyampaian materi yang lebih intens dan lebih sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik
	Memandu pelaksanaan diskusi peserta didik secara berkelompok	Pembagian tugas bagi setiap anggota kelompok guna meningkatkan keaktifan anggota di setiap kelompok
	Melakukan pre-test serta post-test	Menjalankan pre-test serta post-test

Observasi	Sebagian peserta didik terlihat aktif dan sebagian lainnya terlihat pasif	Peserta didik lebih aktif serta komunikatif
	Peserta didik yang menjadi anggota di setiap kelompok memiliki kebingungan dalam karena tidak mengetahui peran yang dimiliki dalam pelaksanaan diskusi	Peserta didik yang menjadi anggota di setiap kelompok sudah memahami peran masing-masing yang meningkatkan progres dalam proses diskusi kelompok
	Hasil angket memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis mencapai 84,47%	Hasil angket memperlihatkan jika tingkat kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis mencapai 94,74%
Refleksi	Penyusunan media Wordwall yang lebih unik diperlukan untuk menarik minat peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, pembagian peran yang jelas bagi setiap anggota dalam kelompok, serta pemberian apresiasi bagi setiap peserta didik guna memotivasi dan membangun semangatnya	Diharapkan tetap meningkatkan dan memperbarui strategi maupun media yang digunakan serta melakukan pendekatan mendalam kepada peserta didik untuk melakukan bimbingan dan bantuan yang lebih intens

Kesimpulan Tahapan Siklus:

- Siklus 1 memperlihatkan adanya peningkatan awal pada keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis, walaupun sebagian peserta didik masih pasif dan tidak memahami perannya secara keseluruhan dalam diskusi.
- Siklus 2 memperlihatkan peningkatan kemampuan peserta didik untuk berpikiran kritis dibandingkan siklus sebelumnya, serta peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok dan sebagian besar sudah memahami perannya sehingga tercipta progres yang lebih baik dalam diskusi kelompok.

Tabel 4. Data Hasil Angket Keterampilan Berpikir Kritis

No.	Aspek yang Diamati	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah peserta didik kategori sangat rendah	2	0	0
2	Jumlah peserta didik kategori rendah	2	2	1
3	Jumlah peserta didik kategori sedang	11	7	7
4	Jumlah peserta didik kategori tinggi	4	10	9
5	Jumlah peserta didik kategori sangat tinggi	0	0	2
6	Jumlah peserta didik mencapai kriteria ketuntasan	15	17	18
7	Jumlah peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan	4	2	1
8	Persentase ketuntasan	78,95%	89,47%	94,74%
9	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik

Hasil penelitian pada variabel keterampilan berpikir kritis pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa, pada tahap pratindakan sekitar 15 dari 19 peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan, sementara 4 peserta didik yang lain tidak memenuhi ketuntasan. Rincian kategori pada tahap ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang tergolong dalam golongan sangat tinggi, namun sebagian besar peserta didik berada pada kategori tingkat sedang (11 orang), yang diikuti oleh kategori tinggi (4 orang) serta (2 orang) peserta didik yang di kategorikan sangat rendah atau rendah. Hal itu memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah tuntas, kualitas pemahaman mereka masih tergolong sedang dan belum maksimal.

Setelah menerapkan model pembelajaran RICOSRE-FC berbantuan media Wordwall pada siklus 1, Jumlah peserta didik yang memenuhi tingkat ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 17 orang. Di sisi lain, peserta didik yang belum tuntas tersisa sejumlah 2 orang. Dengan demikian, persentase ketuntasan secara keseluruhan mencapai 89,47% atau dalam kategori baik. Terjadi peningkatan jumlah peserta didik dikategorikan tinggi dari 4 menjadi 10 orang, peserta didik yang dikategorikan sedang menurun menjadi 7 orang, diikuti peserta didik kategori rendah sejumlah 2 orang sementara kategori sangat rendah sudah tidak ada lagi.

Pada siklus 2, banyaknya peserta didik yang memenuhi ketuntasan meningkat menjadi 18 orang dan 1 orang peserta didik yang masih belum memenuhi ketuntasan,

dengan persentase ketuntasan sebesar 94,74% (kategori sangat baik). Terlihat bahwa peserta didik yang tergolong sangat tinggi mulai muncul, dengan jumlah 2 orang. Di sisi lain, jumlah peserta didik yang tergolong tinggi sedikit menurun dari 10 menjadi 9, yang dapat dianggap sebagai pergeseran ke kategori yang lebih tinggi. Jumlah peserta didik yang dikategorikan rendah juga menurun dari 2 menjadi 1, yang memperlihatkan perbaikan lanjutan.

Tabel 5. Data Hasil Angket Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator	Nomor Item	Total Skor			Jumlah
		Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	
<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan penjelasan sederhana)	2 & 3	125	125	130	380
<i>The Basis for the Decision</i> (Menentukan dasar pengambilan keputusan)	1 & 4	117	127	135	379
<i>Inference</i> (Menarik kesimpulan)	5 & 6	110	125	122	357
<i>Advances Clarification</i> (Memberikan penjelasan lanjut)	9 & 10	115	116	127	358
<i>Supposition and Integration</i> (Memperkirakan dan menggabungkan)	7 & 8	114	125	131	370

Berdasarkan **Tabel 5**. Terlihat bahwa ada lima indikator utama dipergunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, diantaranya ialah memberi penjelasan sederhana (*elementary clarification*), menarik kesimpulan (*inference*), menentukan dasar pengambilan keputusan (*the basic for the decision*), memberi penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*), dan memperkirakan dan menggabungkan (*supposition and integration*). Indikator *Elementary Clarification* (memberi penjelasan sederhana) menerima skor tertinggi berdasarkan total skor yang dikumpulkan pada tahap pratindakan, siklus 1, serta siklus 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa model RICOSRE-FC berbantuan Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 4 Majene. Efektivitas ini terjadi karena model RICOSRE-FC secara sistematis mengarahkan peserta didik untuk melalui tahapan pembelajaran yang merangsang analisis, evaluasi, dan refleksi, sementara media Wordwall memperkuat keterlibatan dan motivasi melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Kombinasi keduanya menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi dan menalar, sehingga mendorong terjadinya proses berpikir kritis secara alami. Hasil kajian ini sesuai dengan kajian yang dilaksanakan oleh Hardianto dkk (2023) yang memperoleh hasil jika model pembelajaran RICOSRE-FC bisa membantu peserta didik belajar berpikir kritis.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan memberi penjelasan sederhana merupakan dasar penting dalam membentuk pola berpikir kritis peserta didik. Keterampilan ini menjadi fondasi karena memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan situasi problematik yang dihadapi, sehingga mereka lebih mudah memahami konteks sebelum melangkah ke proses berpikir tingkat tinggi. Keterampilan ini memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta didik harus memakai apa yang mereka ketahui untuk menyelesaikan masalah (Sundari & Sarkity, 2021). Ini memperlihatkan bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan menjelaskan hal-hal dasar sebelum masuk ke tahap berpikir yang lebih kompleks. Hasil temuan ini selaras dengan kajian yang dijalankan oleh Febrihastatiwi dkk (2025) yang mengungkapkan bahwa kemampuan mengklarifikasi secara sederhana, seperti mengajukan pertanyaan dasar dan menjelaskan informasi, menempati posisi tertinggi dalam evaluasi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Refleksi dari pelaksanaan siklus 1 menjadi landasan perbaikan pada siklus 2. Perencanaan ulang dilakukan karena pada siklus pertama ditemukan beberapa kendala, seperti keterlibatan peserta didik yang belum maksimal, kurangnya pengelolaan waktu yang efektif, serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan refleksi tersebut, disusunlah sejumlah strategi perbaikan, dimulai dari melakukan

penguatan dalam pengarahannya di awal pembelajaran dengan mengutamakan pentingnya partisipasi aktif dari peserta didik, menciptakan suasana kelas yang religius dan menyenangkan, serta menyusun rutinitas pembukaan yang lebih terstruktur melalui doa, pelibatan ketua kelas, dan *ice breaking* yang relevan dengan karakter peserta didik. Tidak hanya itu, penyempurnaan penerapan model pembelajaran RICOSRE-FC dengan pengelolaan waktu yang lebih efisien, menyampaikan materi yang lebih sistematis dan sederhana, serta pemanfaatan media interaktif seperti Wordwall dengan lebih maksimal agar tetap menjaga fokus peserta didik saat belajar. LKPD juga disusun ulang agar lebih menantang dan berbasis HOTS, dengan memuat studi kasus kontekstual yang mendorong peserta didik untuk reflektif dan berpikir kritis.

Hasilnya, pada siklus 2, keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis meningkat dengan baik. Mayoritas peserta didik nampak lebih percaya diri, aktif dalam proses diskusi, mampu mengemukakan pendapat dengan berani, serta memperlihatkan kemampuan analisis yang lebih baik (Aldi et al., 2025). Hal itu membuktikan jika penyesuaian strategi pembelajaran secara tepat mampu mewujudkan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

D. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini memperlihatkan bahwa peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 4 Majene terbukti bisa mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan mengimplementasikan model pembelajaran RICOSRE-FC dengan bantuan media Wordwall. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwasanya persentase ketuntasan meningkat dari 78,95% pada tahap pratindakan menjadi 89,47% pada siklus pertama yang kemudian naik lagi menjadi 94,74% pada siklus kedua. Bertambahnya jumlah Peserta didik yang dikategorikan sangat tinggi dan tinggi sedangkan berkurangnya jumlah Peserta didik yang dikategorikan rendah memperlihatkan peningkatan ini. *Elementary Clarification* ialah indikator keterampilan berpikir kritis yang paling penting, memperlihatkan kemampuan peserta didik dalam memberi penjelasan sederhana dengan lebih baik daripada semua indikator lainnya.

Pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan reflektif diikuti dengan bertambahnya kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Peserta didik memperlihatkan keberanian untuk mengemukakan pendapat, terlibat lebih banyak dalam diskusi, dan memahami fungsi masing-masing dalam kelompok. Temuan ini memperlihatkan jika integrasi model pembelajaran inovatif dan media interaktif bisa membuat pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan kecerdasan kritis peserta didik. Meskipun demikian, aspek konsentrasi peserta didik masih memerlukan perhatian lebih lanjut pada perencanaan pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh dapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M., Khairanis, R., Lestari, A. D., & Trinova, Z. (2025). Effectiveness of 5E Cycle Learning Model Assisted by Wordwall Media in Improving Critical Thinking Ability. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5373–5382. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7960>
- Alfina, N. S., Harahap, M. S., & Elidra, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMA Negeri 1 Angkola Barat. 4(1), 97–106. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3209>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Arrafiq, M. K. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis Siswa SMAN 3 Bengkalis. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 1693–1708. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1118>
- Azis, F., Kaharuddin, K., Arifin, J., Yumriani, Y., Nawir, M., Nursalam, N., Quraisy, H., Rosa, I., Nuramal, N., & Karlina, Y. (2022). Pendampingan penguatan model pembelajaran paradigma baru bagi guru-guru sekolah muhammadiyah di kecamatan bontonmpo selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 515–523. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.337>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badriah, L., Mahanal, S., Lukiati, B., & Sari, M. S. (2024). Collaborative mind mapping in RICOSRE learning model to improve students' information literacy. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(1), 559–569. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26840>
- Cahyaningsih, E., Prastowo, A., & Pujiyanti, P. (2024). Wordwall: Inovasi Media Pembelajaran Penilaian Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Madrasah Studies*, 1(1), 57–73. <https://kskpub.org/index.php/jms>
- Cintamulya, I., Murtini, I., & Warli, W. (2024). Optimization of Critical Thinking by Empowering Collaboration and Communication Skills through Information Literacy-Based E-Books: In STEM integrated Problem-Based Learning. *European Journal of Educational Research*, 14(1), 151–166. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.1.151>.
- Department of Science Education, Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia, Rohman, M. H., Marwoto, P., Department of Science Education, Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia, Nugroho, S. E., Department of Science Education, Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia, Supriyadi, S., & Department of Science Education, Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia. (2024). Effectiveness of Ethnoecological-STEM Project-Based Learning Model to Improve Critical Thinking Skills, Creativity, and Science Concept Mastery. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 12(3), 521–534. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2024-12-3-521-534>

- Eskiyurt, R., & Özkan, B. (2024). Exploring the impact of collaborative learning on the development of critical thinking and clinical decision-making skills in nursing students: A quantitative descriptive design. *Heliyon*, 10(17), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37198>
- Fatimah, A. C. (2022). Manusia sebagai insan pendidikan (Pandangan Islam dan Barat). *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2), 160–168. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.250>
- Febrihastatiwi, D., Hayat, M. S., Roshayanti, F., & Novita, M. (2025). Environmental Literacy Analysis and Critical Thinking Skills of Middle School Students at SMP Geeta School in Understanding Science Education. *Jurnal Pijar Mipa*, 20(2), 218–222. <https://doi.org/10.29303/jpm.v20i2.8522>
- Fiqrillah, S. K., Mustami, M. K., & Muis, A. (n.d.). *Keefektifan E-Modul Berbasis Self Organized Learning Environment (SOLE) pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X SMA*.
- Gusrizal, M., & Za'ba, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 647–660. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1005>
- Hardianto, H., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2023). The RICOSRE-FC potential in improving high school students' critical thinking skills. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v8i1.2004>
- Hermansyah, H., Muslim, M., & Ikhlas, I. (2021). Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 215–226. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i2.847>
- Irawati, R., & Masud, M. (2024). *Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i1.8954>
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila: Meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>
- Kipli, Fiqrillah, S. K., & Murtadha, A. (2024). Pengaruh Public Speaking terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Majene. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 112–123. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1177>
- Kurniawan, R. (2023). Analisis Strategi Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMKN 5 Majene. *El-FAKHURU*, 3(1), 61–79. <https://doi.org/10.46870/elfakhru.v3i1.869>
- Mahsun, Sumarmi, Utaya, S., Handoyo, B., & Wibowo, N. A. (2025). Enhancing Environmental Awareness: Evaluating the Impact of Project-Based Hybrid Learning on Critical Thinking for High School Students. *International Journal of Environmental Impacts*, 08(01), 123–135. <https://doi.org/10.18280/ije.080113>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (Literature review). *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 86–107. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>

- Nurpriatna, A., Rustandi, N., & Ridwan, W. (2021). Penerapan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian di Madrasah Aliyah Muslimin Jaya Cimenteng Sukabumi). *Rayah Al-Islam*, 5(01), 450–466. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i01.712>
- Pitorini, D. E. (2024). Students' Critical Thinking Skills Using an E-Module Based on Problem-Based Learning Combined with Socratic Dialogue. *Journal of Learning for Development*, 11(1), 52–65. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.1014>.
- Prasasti, R. D., & Anas, N. (2023). Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 694–705. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.589>
- Putra, I. M. Y. T. (2021). Implementasi pembelajaran flipped classroom berbasis strategi diferensiasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 461–471. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681318>
- Putri, A. A., & Ardi, A. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui multimedia pembelajaran interaktif berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33931>
- Rahim, F. Z., Fiqrillah, S. K., Rahim, R., & Aliza, N. (2025). *ELMA (ENGLISH MADING) AS AN EDUCATIONAL MEDIA: IT IS APPLICATION IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES*.
- Rohman, I. F., Anwar, A. S., & Nur'aeni, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 322–330. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19104>
- Santiasi, I., Nurjannah, & Pakiding, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDN 10 Palu melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan menggunakan Media Konkret. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 286–300. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.535>
- Siburian, J., Sinaga, E., & Murni, P. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Flipped Classroom Pada Siswa SMA. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 12(1), 71–80. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v12i1.68213>
- Sundari, P. D., & Sarkity, D. (2021). Keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi suhu dan kalor dalam pembelajaran fisika. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 149–161. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.11445>
- Syafiullah, M., Lastuti, S., & Akbar, M. R. (2025). Pengembangan Media Kartu Interaktif Menggunakan Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Naganuri Sape. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 805–815. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1453>
- Usman, A., Agustina, Lady, & Bahri, A. (2024). Enhancing critical thinking and academic achievement through different learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(6), 4271–4278. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.27993>
- Wardani, D. K., Agnafia, D. N., & Anfa, Q. (2024). Pengembangan E-modul Bumi dan Tata Surya Berbasis RICOSRE untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

- Kelas VII SMP. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 612–621. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1629>
- Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021). Flipped classroom: Model pembelajaran untuk mencapai kecakapan abad 21 sesuai kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372–384. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3209>
- Yustitia, V., Murti, V. S., Kusmaharti, D., & Faridah, L. (2025). Enhancing Students' Critical Thinking in Numeracy Problem-Solving Through a Field-Independent Learning Style and High Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 9(1), 119–129. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i1.36525>